BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan penelitian. Memilih pijakan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Kirk dan Miller mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[1]

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

Bogdan dan Biklen mengatakan ada lima ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu: **pertama,** penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, **kedua,** manusia sebagai alat (instrumen) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, **ketiga,** menggunakan metode kualitatif, **keempat,** menggunakan analisis data secara induktif, **kelima,** data yang dikumpulkan berupa data deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka-angka).[2]

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lokasi penelitian dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[4]

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung sehingga peserta didik mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

[2] *Ibid*,…hal. 4-6
[3] Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36
[4] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,…* hal. 9-10

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.[5]

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.[6] Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti.

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya Adapun tujuan penelitian adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu kondisi.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Darunnajah Tanggunggunung yang berlokasi di Dusun Mbolu, Desa Ngepoh, Kec. Tanggunggunung, Kab.

---

[5] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 44

[6] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

Tulungagung. Adapun MTs Darunnajah Tanggunggunung ini berada di seberang jalan raya, namun tidak berada tepat diseberang jalan melainkan agak masuk kedalam, kurang lebih 50 meter dari jalan raya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, "dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".[7] Dalam penelitian kualitatif "peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya".

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan akif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Selama pengumpulan data mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[8] Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala madrasah dan guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Yang selanjutnya melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolahan MTs Darunnajah Tanggunggunung untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam membina akhakul karimah peserta didik.

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi kegiatan pembinaan akhlakul karimah, ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh.[9] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *Kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[10] Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang

---

[8] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal.172

[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,…* hal. 157

oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, bersumber dari data meliputi tiga unsur yaitu :

a. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[11] Dalam penelitian ini penulis merekam pengakuan – pengakuan dari nara sumber. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1) Kepala Madrasah MTs Darunnajah Tanggunggunung
2) Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung
3) Siswa MTs Darunnajah Tanggunggunung

b. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa berupa kedaan diam dan bergerak.[12] Diam misalnya, ruangan, proyektor dan segala sarana prasarana yang ada di MTs Darunnajah Tanggunggunung. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, yaitu berupa bentuk kegiatan di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

c. Paper

Yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.[13] Data ini dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain

[11] *Ibid,…* hal. 157
[12] *Ibid*,.. hal. 157
[13] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.[14]

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[15] Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[16]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

---

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 134

[15] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211

[16] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal. 57

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[17]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*ineviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[18]

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[19]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.[20]

Sedangakan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya menganai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan

---

[17] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

[18] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 186

[19] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

[20] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 180

pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[21]

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.[22]

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.[23]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara infoman dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

---

[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 89
[22] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 180
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan Kepala Madrasah, dan guru MTs Darunnajah Tanggunggunung.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[24] Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.[25]

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan penelitian ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung strategi guru

[24] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian,…* hal. 70

[25] W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 116

dalam membina akhlakul karimah peserta didik baik itu melalui *uswah* (keteladanan), *ta'widiyah* (pembiasaan) maupun melalui *mau'izah* (nasehat).

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mecatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[26]

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[27]

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MTs Darunnajah Tanggunggunung yang meliputi:

---

[26] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 87
[27] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 93

a. Latar belakang objek dan letak geografis MTs Darunnajah Tanggunggunung.
b. Sejarah, Visi dan Misi MTs Darunnajah Tanggunggunung.
c. Struktur organisasi MTs Darunnajah Tanggunggunung.
d. Keadaan para pengajar dan peserta didik MTs Darunnajah Tanggunggunung.
e. Sarana dan prasarana MTs Darunnajah Tanggunggunung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.[28]

Analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolah dan agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.[29] Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[30]

---

[28] Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140
[29] Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5
[30] Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Methafisik Telaah Studi dan Penelitian Agama.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.[31] Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.[32]

   Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Darunnajah Tangunggunung.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[33]

---

[31] Lexy J. Moloeng…,hal. 217

[32] Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

[33] *Ibid*., hal. 85-89

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.[34] Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan strategi yang dilakukan guru MTs Darunnajah Tanggunggunung untuk membina akhlak peserta didik, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Presistent observation* (ketekunan pengamatan)

[34] Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke 2, 2012), hal. 173

Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[35] Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.[36]

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaaan-perbedaan tersebut.[37]

3. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

---

[35] Sugiyono, *Metode Penjelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N,* cet. Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273

[36] Moleong, *Metode penelitian*,…hal. 330

[37] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,…*hal. 219

Pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sehingga dapat mengetahui metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.

Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang

dilakukan. Selanjutnya menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.

Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari MTs Darunnajah Tanggunggunung yang berkaitan dengan fokus penelitian dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

3. Tahap Keabsahan Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.